

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Wali Songo Rembang

1. Tinjauan Historis MA Wali Songo Rembang

Madrasah Aliyah (MA) Walisongo yang berada di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang Propinsi Jawa Tengah adalah setingkat SMA, ada mata pelajaran umum dan ditambah dengan mata pelajaran agama seperti Qur'an Hasits, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak serta mata pelajaran lain yang merupakan muatan lokal. MA Walisongo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti di SMA-SMA lain diantaranya komputer, menjahit, pramuka, khotobah (pidato), rebana, dll.

MA Walisongo perbatasan dengan pantai di sebelah utara, sebelah selatan jalan pantura Semarang-Surabaya, sekitar 9 km arah timur adalah kota Rembang, berada di Kecamatan Kaliori yang merupakan Kecamatan paling barat dari kota Rembang.

MA Walisongo didirikan pada tanggal 1 juli 1989. Berjuang agar tetap eksis di dunia pendidikan dalam rangka ikut mendidik generasi-generasi muda Indonesia yang intelektual serta berakhlakul karimah. Pendiri Madrasah ini ialah tokoh masyarakat serta tokoh pendidikan di daerah kaliori. Yakni H. A. Djanjin Slamer Nuryadi, H. Yustami, Suwarno, beserta K. H. M. Fadloli Mas'ud, BA. Lembaga pendidikan ini bernaung di bawah Yayasan Walisongo. MA Walisongo berada di jalan Sahid Hamzah No. 1 Tasikharjo Kaliori Rembang.

Dengan Kepala Madrasah yang pertama KH. M. Fadloli Mas'ud BA masa jabatan (1989-2005), selanjutnya kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs.KH. Muhammad Nasir masa jabatan (2005-2013) dan sekarang kepemimpinan dipegang oleh H. Agus Muchsin, S.Pd.I masa jabatan 2013 sampai sekarang.

2. Letak geografis MA Wali Songo Rembang

MA Walisongo Kaliori Rembang ialah instansi pendidikan formal yang berada di desa tasikharjo kecamatan Kaliori kabupaten Rembang, Jika diukur dari kota Rembang berjarak 9 km ke arah barat, dari batas kota kecamatan Kaliori 4 km kearah timu. Sekolah ini didirikan diatas lahan seluas 2625 m², dengan batas:

- a. Bagian utara jalan desa
- b. Bagian timur jalan masuk desa\
- c. Bagian selatan lahan tambak garam

d. Bagian barat rumah penduduk

MA Walisongo Kaliori Rembang berada di garis bujur $6.41^{\circ}35.37''S$ serta lintang $111.16^{\circ}26.65''T$.

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Wali Songo Kaliori Rembang

1. Visi

AGAMIS, BERPRESTASI, POPULIS.

2. Misi

- a. Membentuk generasi muda yang beriman serta bertaqwa, berakhlakul karimah.
- b. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif serta efisien.
- d. Meningkatkan pembelajaran, bimbingan serta pelayanan pendidikan.
- e. Membina generasi muda agar beretos kerja tinggi.
- f. Membina generasi muda agar siap menghadapi kehidupan yang penuh persaingan.
- g. Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- h. Menjadikan madrasah lebih merakyat dengan dambaan umat islam.
- i. Meningkatkan hubungan kerja sama masyarakat.
- j. Meningkatkan pelayanan dan koordinasi.

3. Tujuan

- a. Terlaksananya kurikulum k13
- b. Peningkatan generasi akademik dengan peningkatan nilai rata-rata ujian
- c. Bertambahnya lulusan yang diterima di PTN atau PTS tatakreditasi
- d. Meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran siswa akan diri dan lingkungan dengan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling
- e. Menjadi juara dibidang akademik serta non akademik tingkat kabupaten ataupun tingkat provinsi
- f. Meningkatkan jati diri dan karakter siswa dengan pendidikan keasjawaan dan ketrampilana agama
- g. Membiasakan siswa untuk rajin beribadah sesuai dengan syariat islam
- h. Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa lewat aktivitas intra serta ekstra

- i. Bisa memposisikan diri sebagai madrasah yang melakukan pengembangan pendidikan IT
- j. Bisa menggunakan bahasa jawa secara baik
- k. Bisa membaca, menulis al-quran, menghafal juz amma, asmaul hisna serta surah yasin

4. Stuktur Organisasi MA Wali Songo Rembang

MA Wali Songo Rembang mempunyai susunan kepengurusan yang disusun pada suatu garis struktur organisasi yang memiliki tujuan supaya semua anggotanya bisa mengerjakan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, selain itu dengan adanya struktur organisasi maka dapat membantu lancarnya serta mudah ketika memenejemen administrasi yang ada dimadrasah. Terkhusus untuk guru memudahkan kinerja serta dapat melancarkan jalannya pembelajaran, dengan demikian bisa tergapai tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun struktur organisasi MA Wali Songo Rembang yaitu:

Struktur Organisasi Operasional MA Walisongo Kaliiori

– Rembang

Kepala Madrasah	: H. Agus Muchsin, S.Pd.I
Waka.Kurikulum	: Sri Murni SP
Waka.Kesiswaan	: Drs. Sumilan
Waka.Sapras	: H. Ali Maskuri
Ka. TU	: H. Ali Maskuri\
Bendahara	: Rupiati
Wali Kelas X A	: Zainuddin, S.Pd
Wali Kelas X B	: Kusumastuti, S.Pd
Wali Kelas XI IPA	: Dwi Okta Shinta, S.Pd
Wali Kelas XI IPS	: Era Suryani, S.Pd
Wali Kelas XII IPA	: Kartini, BA
Wali Kelas XII IPS	: Dra.Tuti Haryani

5. Proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Ahlaq di MA Wali Songo Rembang

Pembelajaran akidah akhlaq ialah usaha sadar secara sadar yang dilakukan serta direncanakan oleh seseorang yang bertujuan untuk menyiapkan siswa sehingga bisa mengenali, memahami, menghayati, serta juga mengimani Allah SWT serta dapat menerapkannya pada kehidupannya sehari-hari melalui kegiatan mengajar, membimbing, melatih, dan juga melakukan pengalaman, keteladanan serta juga pembiasaan dikehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlaq merupakan suatu pembelajaran bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mementingkan aspek afektif, baik dari nilai ketuhanan maupun dari nilai kemanusiaan yang dapat ditanamkan dan juga ditumbuh kembangkan kedalam siswa. Sehingga siswa tidak hanya fokus pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, akan tetapi juga dapat mengubah akhlaq yang bersifat kognitif sehingga dapat bermakna dan juga dapat diinternalisasikan oleh siswa serda siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran akidah akhlaq yaitu akhlaq yang tertuang dalam perbuatan manusia tidak dapat dibentuk dalam masyarakat yang hanya saja menyampaikan suatu ajaran-ajaran ataupun hanya dengan menyampaikan perintah ataupun larangan-larangan saja. Akan tetapi untuk menanamkan akhlaq pada siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik yaitu sangat diperlukan dalam dunia pendidikan secara terus menerus dalam waktu yang panjang dan menuntut guru untuk melakukan pengamatan secara terus menerus.

Pembelajaran akidah akhlaq memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan dan juga untuk meningkatkan iman siswa yang dapat diwujudkan oleh akhlakunya melalui pemberian dan juga pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan juga dari berbagai pengalaman yang telah dilakukan oleh siswa tentang akidah akhlaq islam, sehingga siswa berakhlakul karimah dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasar pada temuan riset di MA Walisongo Rembang, pendeskripsian data terdiri dari semua data sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan. Olehnya, data pada riset ini diklasifikasikan atas dua, yakni (1) penerapan pembelajaran akidah akhlaq terhadap sikap sosial siswa. (2) faktor pendukung dan juga penghambat dalam penerapan materi pembelajaran akidah akhlaq terhadap sikap sosial siswa.

1. Penerapan pembelajaran akidah akhlaq terhadap sikap sosial siswa.

Pembelajaran ialah kegiatan yang dilaksanakan dalam hal melakukan transfer pengetahuan, perilaku, serta skill. Adapun tujuan dari pembelajaran ialah untuk memberikan materi belajar kepada siswa melalui metode yang interaktif serta menerapkan model tertentu juga media pembelajaran yang sesuai dengan

materi yang diajarkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sikap social merupakan bentuk kesadaran yang terdapat dalam individu sehingga bisa menentukan perbuatan secara nyata, yang dapat dilakukan secara berulang-ulang kali terhadap objek social. Sikap social (social attitudes) merupakan suatu perbuatan atau sikap yang tegas dari setiap individu atau setiap kelompok di dalam keluarga ataupun didalam lingkungan masyarakat. Sikap social dapat berupa sikap positif maupun negative, tergantung pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Nilai sikap social dapat meliputi: sikap jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong) santun, dan percaya diri merupakan suatu bagian dari indikator untuk mengamati tinjauan variable sikap social oleh siswa. Jadi sikap social siswa merupakan salah satu bentuk dari karakter siswa.

Pembelajaran akidah akhlaq merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang bertujuan untuk mengenal, memahami, menghayati dan juga beriman kepada Allah SWT dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sumilan sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran aqiah akhlaq yaitu sub mata pelajaran dasar yang membahas tentang akidah akhlaq yang sesuai dengan ajaran agama islam. Proses pembelajaran dilakukan didalam kelas yaitu guru menyampaikan suatu materi sehingga siswa dapat mendengarkan atas apa yang disampaikan oleh guru sehingga jika siswa mengalami ketidak fahaman maka siswa dapat menanyakan kembali kepada guru yang menyampaikan materi sehingga guru dapat menjawab pertanyaan sampai murid faham. Dalam pembelajan aqidah akhlaq siswa tidak hanya ditekankan dalam memahami materi saja akan tetapi siswa juga ditekankan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki akhlaq yang baik”¹

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Hanik Kosmiati bahwa :

¹ Hasil wawancara dengan bapak sumilan selaku wali kesiswaan MA wali songo, online, hari senin 10 november 2021, pukul 15.30

“dalam pembelajaran Akidah Akhlaq guru dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa mudah untuk memahaminya. Selain menyampaikan materi didalam kelas, guru juga dapat memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan nyata”²

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa bagian dari pembelajaran PAI yaitu materi akidah akhlq yang memiliki peran penting dalam kehidupan siswa sehingga siswa disekolah tak hanya mendapatkan bekal materi saja. Akan tetapi didalam lingkup sekolahan siswa juga ditekankan untuk bisa menerapkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh bapak Agus Muchsin selaku kepala sekolah bawasannya siswa juga sudah menerapkan poin pembelajaran dengan baik. berikut penjelannya:

“siswa sudah bisa menangkap dan juga menerapkan akhlaqnya dengan baik sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun didalam lingkungan masyarakatnya.”³

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak Sumilan bahwa:

“siswa sudah bisa menerapkan materi pembelajaran akidah akhlaq dengan baik dalam kehidupan sosial dengan baik seperti sopan santun siswa ketika siswa bertemu dengan guru baik dilingkungan sekolah ataupun didalam lingkungan masyarakat siswa menyapa guru dan berjabat tangan dengan sopan. Perbicara dengan guru dengan menggunakan bahasa yang baik dan juga sopan santun”⁴

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar

² Hasil wawancara dengan Hanik Kosmiati selaku siswa kelas XI MA wali songo, dikelas, hari Sabtu 13 november 2021, pukul 19.30

³ Hasil wawancara dengan bapak Agus Muchsin selaku Kepala Sekolah MA wali songo, dikantor, hari selasa 9 november 2021, pukul 09.30

⁴ Hasil wawancara dengan bapak sumilan selaku waka kesiswaan MA wali songo, online, hari senin 10 november 2021, pukul 15.30

Gambar 4.1
Penerapan akhlaqul karimah



Dari gambar diatas diketahui bahwasannya siswa sudah bisa menerapkan akhlaqul karimah dalam lingkungan sekolah. Yaitu siswa datang dengan membawa motor ketika masuk gerbang datng telat maka siswa dapat mematikan motor sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran teman yang lainnya didalam kelas.

Proses belajar mengajar dalam pelajaran Akidah Akhlaq di MA Walisongo sudah dikatakan berhasil sehingga siswa sudah bisa menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk keberhasilan pembelajaran akidah akhlak.

“untuk menerapkan pembelajaran akidah akhlaq untuk sikap sosial siswa dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yaitu pendidik dapat memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan menggunakan cara memberikan metode pembelajaran yang pas dan menarik kepada siswa sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-harinya, selain itu pendidik dapat memberikan semangat kepada siswa agar dapat memahami dengan mudah pelajaran akidah akhlaq yaitu dengan pendidik memberikan pembelajaran yang sangat menyenangkan”⁵

⁵ Hasil Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak, Hari Senin 8 november 2021

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan pembelajaran akidah akhlaq terhadap sikap sosial siswa yaitu pendidik dapat memberikan materi dan pemahaman secara jelas dan juga dapat memberikan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah untuk memahaminya.

Gambar 4.2
Proses pembelajaran di dalam kelas



Selain memberikan pembelajaran secara menyenangkan sehingga siswa mudah faham dan sangat mudah untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya maka, tujuan yang hendak dicapai setelah menerapkan pembelajaran Akida Akhlaq yaitu agar siswa bisa memiliki akhlaq yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

“Tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik setelah menerapkan pembelajaran akidah akhlaq terhadap sikap sosial siswa yaitu agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw. Yaitu siswa dapat berakhlaqul karimah”⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik memiliki pencapaian yang sangat penting dalam kehidupan sosial siswa yaitu pendidik berharap bahwa setelah mengikuti pembelajaran didalam lingkungan sekolah maka siswa dapat menerapkan akhlaq yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses pembelajaran akidah akhlaq terhadap sikap sosial siswa yaitu memiliki peran yang sangat penting untuk sikap

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Tuti Haryani selaku guru Akidah Akhlaq MA wali songo, dikantor, hari senin 8 november 2021, pukul 09.10

siswa baik didalam lingkungan sekolah ataupun dalam lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran akidah akhlaq terhadap sikap sosial siswa yaitu pendidik tak hanya memberikan materi saja kepada siswa. Akan tetapi pendidik juga harus bisa memberikan pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Selain memahami materi pembelajaran maka pendidik juga dapat memberikan contoh atau mencerminkan sikap sosial yang baik kepada siswa sehingga siswa dengan mudah untuk mencontoh perilaku sikap sosial yang baik yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

2. **Faktor pendukung dan juga penghambat dalam penerapan materi pembelajaran aqidah akhlaq terhadap sikap sosial siswa**

Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pendidik dan juga siswa dalam pembelajaran. dalam proses komunikasi tersebut terdapat bentuk dan juga pengakihan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa. Maka dari itu untuk menanggapi hal tersebut pendidik harus melakukan segala upaya untuk menciptakan agar suatu pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil. Dalam proses belajar mengajar tidak akan lepas dengan yang namanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam suatu pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. **Faktor pendukung proses pembelajaran akidah akhlaq dalam membentuk sikap sosial siswa di MA Wali Songo Rembang**

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran maka tidak akan terlepas dari faktor pendukung. Lingkungan belajar yang baik juga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan juga menyenangkan sehingga siswa sangat mudah untuk menerima materi dari pendidik. Selain lingkungan yang sangat menyenangkan, lingkungan madrasah juga menjadikan faktor pendukung dalam proses pembelajaran akidah akhlaq dalam pembentukan sikap sosial siswa. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sumilan diantaranya sebaagai berikut :

“Keadaan lingkungan madrasah juga menjadika faktor Pendukung dalam proses pembelajaran akidah akhlaq untuk membentuk sikap sosial pada siswa

seperti halnya madrasah bertepatan dengan Masjid sehingga bisa dijadikan sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran akidah akhlaq siswa sehingga siswa dengan mudah untuk melaksanakan ibadah-ibadah di masjid contohnya seperti melaksanakan solat dhuha dan juga salat berjamaah di masjid”⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan madrasah yang tepat juga menjadikan sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran akidah akhlaq siswa untuk membentuk sikap sosial siswa di MA Wali Songo Rembang. Contohnya siswa dengan mudah untuk memanfaatkan masjid sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akidah akhlaq yang menyenangkan juga akan menjadikan siswa mencintai pelajaran tersebut sehingga siswa mudah untuk faham atas materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain pembelajaran yang sangat menyenangkan pelajaran akidah akhlaq merupakan pelajaran yang sangat penting dan harus diterapkan kepada setiap siswa sehingga siswa dapat memiliki akhlaq yang sangat mulia. Seperti yang dikatakan oleh adik Hanik Komianti yaitu seperti berikut:

“Pelajaran akidah akhlaq merupakan pelajaran yang sangat penting. Dengan adanya pelajaran akidah akhlaq maka menjadi tau tentang sopan santun kepada sesama ataupun kepada orang yang lebih tua dari kita Pembelajaran aqidah akhlaq merupakan pembelajaran yang sangat penting dan sangat menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlaq maka kita tau bahwa akhlaq itu sangat penting untuk menghormati dan menghargai orang lain”⁸

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlaq merupakan bagian dari pembelajaran PAI yang dianggap sangat penting. Dengan

⁷ Hasil wawancara dengan bapak sumilan selaku waka kesiswaan MA wali songo, online, hari senin 10 november 2021, pukul 15.30

⁸ Hasil wawancara dengan Hanik Kosminarti selaku siswa kelas XI MA wali songo, online, hari Sabtu, tanggal 13 November 2021 Pukul:09.30

mengikuti pembelajaran akidah akhlaq maka kita tau dan kita bisa belajar menghargai dan menghormati orang lain sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan sekolah ataupun didalam lingkungan masyarakat.

Proses pembelajaran akidah akhlaq memiliki beberapa faktor pendukung yaitu dengan adanya sarana dan prasarana maka akan mempermudah proses pembelajaran. selain dengan adanya sarana dan prasarana tersebut siswa menganggap bahwa pembelajaran akidah akhlaq merupakan pembelajaran yang dianggap sangat penting. Dengan mengikuti pembelajaran akidah akhlaq maka siswa bisa menghargai dan juga menghormati orang lain dan juga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

b. **Faktor pendukung proses pembelajaran akidah akhlaq dalam membentuk sikap sosial siswa di MA Wali Songo Rembang**

Belajar merupakan suatu bentuk proses yang sangat berkelanjutan yang terjadi secara terus menerus. Belajar merupakan salah satu hal yang dianggap sangat penting, akan tetapi dalam kenyataannya sering muncul permasalahan-permasalahan ataupun hambatan dalam proses pembelajaran. hambatan-hambatan tersebut muncul dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut maka akan mempersulit siswa dan juga pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara maksimal. Seperti halnya kurangnya sarana dan juga prasarana yang ada disekolahan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sumilan bahwa:

“Salah satu hal yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran akidah akhlaq untuk membentuk sikap sosial siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai disekolah”⁹

Adapun hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan di MA Walisongo Rembang tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang penulis peroleh dilapangan

⁹ Hasil wawancara dengan bapak sumilan selaku waka kesiswaan MA wali songo, online, hari senin 10 november 2021, pukul 15.30

terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolahan.

Gambar 4.3
Kegiatan solat berjamaah



Gambar diatas merupakan gambar yang menunjukkan bahwa di MA Walisongo untuk sarana dan prasarana dalam pembelajaran kurang memenuhi dikarenakan belum adanya tempat untuk beribadah.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam Proses pembelajaran merupakan menjadi hal yang sangat penting untuk menuju proses pembelajaran yang maksimal. Dengan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai didalam sekolah maka proses pembelajaran belum bisa berjalan secara maksimal. Maka sarana dan prasarana didalam sekolah juga dianggap sebagai hal yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang maksimal.

Selain kurangnya sarana dan juga prasarana maka keadaan didalam kelas juga menjadi hal yang leih penting lagi dalam melakukan suatu pembelajaran. seperti yang dikatakan oleh ibu Tuti Haryani bahwa:

“Keadaan kelas dalam hal proses pembelajaran menjadi titik yang sangat penting untuk menuju pembelajaran yang maksimal. Yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran akidah aklaq untuk membentuk sikap sosial siswa didalam kelas yaitu kadang kala ada beberapa anak yang kurang fokus pada saat pendidik menyampaikan materi secara berlangsung, kadang juga ada siswa yang melamun, mengantuk dan juga merasa jenuh didalam kelas. Maka ketika terjadi hal seperti inu pendidik dapat memberikan beberapa pertanyaan kepada

Pembelajaran akidah akhlaq merupakan bagian pelajaran PAI yang dianggap sebagai pelajaran yang sangat penting untuk siswa. Karena lebih mengedepankan aspek afektif, baik berasal dari nilai ketuhanan ataupun dari nilai kemanusiaan yang seharusnya dapat ditanamkan dan dapat ditumbuh kembangkan oleh siswa sehingga siswa tidak hanya terfokus pada teoritis yang bersifat kognitif saja. Akan tetapi sekaligus dapat mengubah pengetahuan akidah akhlaq yang bersifat kognitif sehingga menjadi yang bermakna sehingga dapat diinternalisasikan dan juga dapat diterapkan oleh siswa dalam perilakunya sehari-hari.¹²

Saling menghormati merupakan bentuk sikap yang mendasar dan sangat luas. Sikap saling menghormati merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai wujud dari sikap akhlaqul karimah. Pembentukan akhlaq sosial siswa merupakan usaha dan juga ikhtiar yang dilakukan untuk membiasakan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi mengenai proses pembelajaran akidah akhlaq untuk membentuk sikap sosial siswa peneliti melihat bahwa guru tidak hanya sebagai transformasi ilmu. Akan tetapi pendidik juga sebagai tauladan yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Keteladanan menjadikan hal yang sangat penting dalam pembelajaran akidah akhlaq. Karena siswa juga membutuhkan figur yang bisa ditiru. Oleh karena itu siswa harus memiliki figur yang baik yang dapat dicontoh oleh siswa. Maka dari itu tugas pendidik tidak hanya memberikan materi kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi pendidik juga harus memiliki akidah dan akhlaq yang baik untuk diajarkan kepada siswa.¹³

Manusia dianggap baik, apabila menghasilkan menerapkan sikap akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menerapkan sikap akhlaqul karimah tersebut maka manusia akan merasakan ketentraman jiwa, yang berarti

¹² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). 313,

¹³Rahmad Solihin, *Akidah Akhlaq dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol.5, No.2, 2020 .94.

diperolehnya keseimbangan badan. Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak dalam Islam adalah agar setiap Muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan lebih jauh, sesungguhnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Akhlaq tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan, oleh karena itu ajaran agama selain sebagai ilmu secara bertahap juga harus diikuti secara terus-menerus baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Bagian dari pembelajaran PAI yaitu materi akidah akhlaq yang memiliki peran penting dalam kehidupan siswa sehingga siswa disekolah tak hanya mendapatkan bekal materi saja. Akan tetapi didalam lingkup sekolah siswa juga ditekankan untuk bisa menerapkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupannya sehari-hari. baik. Selain menyampaikan materi didalam kelas, guru juga dapat memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan nyata Hasil wawancara diatas sesuai dengan teori yang ada di jurnal yang berjudul Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Pemahaman Karakter Siswa karya Septi Nurjanah dkk, dijurnal tersebut menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan mata pelajaran akidah akhlaq merupakan mata pelajaran yang dianggap sangat penting sekali untuk diajarkan kepada siswa karena hal tersebut sangat berhubungan dengan pembentukan kepibadian siswa. Aqidah secara umum merupakan kepercayaan, keimanan, keyakinan, secara mendalam. Jadi pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar yang dilakukan secara terencana yang disampaikan dalam dunia pendidikan guna mengembangkan potensi siswa agar dapat menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Belajar mengajar dalam pelajaran Akidah Akhlaq di MA Wali Songo sudah dikatakan berhasil siswa termotivasi bahwa pembelajaran akidah akhlaq dianggap sebagai pembelajaran yang sangat penting. sehingga siswa sudah bisa menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Siswa di MA Walisongo sudah bisa menerima materi yang disampaikan oleh pendidik dan juga menerapkan akhlaqnya

¹⁴ Septi Nurjanah dkk, *Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Pemahaman Karakter Siswa karya* jujurnal of education, Vol. 2 No. 1 (2020). 363

dengan baik sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun didalam lingkungan masyarakatnya siswa sudah bisa menerapkan materi pembelajaran akidah akhlaq dengan baik dalam kehidupan sosial sehari-harinya seperti sopan santun siswa ketika siswa ketemu dengan guru baik dilingkungan sekolah ataupun didalam lingkungan masyarakat siswa menyapa guru dan berjabat tangan dengan sopan. Perbicara dengan guru dengan menggunakan bahasa yang baik dan juga sopan santun. Hasil wawancara diatas sesuai dengan teori yang ada di jurnal yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar karya Ghullah Hamdu dan Lisa Agustina, di jurnal tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi. Dengan adanya motivasi yang muncul maka akan menjadikan semangat siswa dalam belajar, menjadi lebih ulet, tekun, dan juga memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam membangkitkan upaya pembelajaran di sekolah.¹⁵

Di MA Walisongo pembelajaran Akidah Akhlaq guru dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa mudah untuk memahaminya. Selain menyampaikan materi didalam kelas, guru juga dapat memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan nyata. Meskipun terkadang ada juga materi yang disampaikan oleh pendidik memiliki kategori mudah, akan tetapi ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mencerna yang telah disampaikan oleh siswa. Maka dari itu pendidik harus bisa menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan siswa. Sehingga tujuan pendidik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. pendidik harus bisa menguasai metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi. Adapun metode yang tepat untuk pembelajaran akidah akhlaq yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan juga metode pembelajaran keteladanan atau *uswatun khasanah*¹⁶

¹⁵ Ghullah Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1 (2011). 91

¹⁶ Septi Nurjanah dkk, *Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Pemahaman Karakter Siswa*. 372

2. Analisis faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlaq Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di MA Wali Songo Rembang

a. Analisis faktor Pendukung Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlaq Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di MA Wali Songo Rembang

Lingkungan dimadrasah juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah. Seperti halnya sekolah yang berada didekat masjid maka dapat dimanfaatkan sengan baik sebagai sarana dan juga prasarana dalam proses pembelajaran. karena dengan posisi masjid yang berada dilingkungan sekolah dapat membentuk pondasi keagamaan yang sangat baik dan kuat sehingga para siswa tak hanya pandai dalam bidang akademiknya akan tetapi siswa juga memiliki khlaq yang baik. dengan adanya sarana dan prasarana masjid yang sangat representatif maka karakter siswa karakter siswa akan menjadi lebih meningkat dan juga dapat menjadikan sarana dan prasarana untuk menunjang karakter siswa agar bisa menciptakan sumber daya manusia yang berakhlaqul karimah.

pembelajaran akidah akhlaq merupakan bagian dari pembelajaran PAI yang dianggap sangat penting. Dengan mengikuti pembelajaran akidah akhlaq maka kita tau dan kita bisa belajar menghargai dan menghormati orang lain sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan sekolah ataupun didalam lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teorinya Aidil Syahfitri dan M. Asro yang berjudul Internlisasi Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa SDN Cibugel, menyatakan bahwa Tujuan pendidikan aklaq yaitu agar manusia berada dijalan yang benar dan senantiasa dapat berada dijalan yang lurus dan jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Dan hal tersebut dapat mengantarkan manusia menuju kejalan kebahagiaan didunia dan juga menuju kejalan akhirat. San tujuan tersebut semakna dengan tujuan Allah SWT. Dan juga sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.¹⁷

¹⁷ . Aidil Syahfitri dan M. Asro, *Internlisasi Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa SDN Cibugel*, Jurnal Ilmuah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.2 No.2 (2019). 61

b. Analisis faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlaq Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di MA Wali Songo Rembang

Proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilaksanakan guru serta siswa dalam pembelajaran. dalam proses komunikasi tersebut terdapat bentuk dan juga pengakihan pengetahuan, sikap, juga keterampilan yang dilaksanakan pendidik kepada siswa. Maka dari itu untuk menanggapi hal tersebut pendidik harus melakukan segala upaya untuk menciptakan agar suatu pembelajaran tersebut bisa disebut sukses maka sarana didalam sekolah harus bisa memadai.

Sarana yang dipakai ketika pembelajaran merupakan menjadi hal yang begitu penting untuk menuju proses pembelajaran yang maksimal. Dengan kurangnya sarana yang memadai didalam sekolah maka proses pembelajaran belum bisa berjalan secara maksimal. Maka sarana dan prasarana didalam sekolah juga dianggap sebagai hal yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang maksimal. Sarana dan prasarana pendidikan yaitu suatu perlengkapan atau peralatan yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan yaitu fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang proses belajar mengajar. Jika fasilitas dalam pembelajaran kurang lengkap maka pembelajaran belum berjalan secara maksimal.¹⁸

Proses pembelajaran akidah Akhlaq untuk membentuk sikap sosial siswa di MA Walisongo Rembang faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yakni saat memberikan materi terdapat sejumlah siswa yang ribut sendiri hal itu menjadi pengganggu bagi siswa lain yang memiliki kemauan belajar serius selain itu juga ada sejumlah siswa yang kurang fokus saat menjalani proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teorinya Kurnia Pradika dkk jika faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dikelas ketika berlangsung pembelajaran yakni siswa merasa tidak nyaman ketika sedang berlangsung pembelajaran keadaan yang rebut menjadikan temannya terganggu serta tidak nyaman meskipun guru telah memberikan teguran. Hal itu

¹⁸ Sri Herawati dkk, *Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran*, Vol.2 No.3 (2020). 23

wajar terjadi sebab setiap siswa mempunyai ciri khas yang tidak sama serta latar belakang berbeda.¹⁹

Merujuk dari data yang didapatkan sesudah riset di MA Walisongo Rembang tentang proses pembelajaran akidah aqlaq untuk membentuk sikap sosial siswa dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi penulis bisa menyimpulkan jika guru telah melakukan proses belajar mengajar secara maksimal. Dan siswa juga merasa senang karena pendidik selain bisa memberikan atau menyampaikan materi namun guru pula dapat memberi contoh yang baik untuk siswa olehnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Dikarenakan terdapat sejumlah factor yang menghambat menjadikan guru tidak bisa menjalankan proses pembelajaran secara maksimal dalam proses pembelajaran akidah akhlaq untuk membentuk sikap sosial siswa.



¹⁹ Kurnia Pradika DKK, *Analisis Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar bidang studi Matematika Siswa Kelas VIII Mts Al-Amal Sholeh Kecamatan Getasan*. 5